

PELATIHAN MANDI MAYIT DI PONDOK PESANTREN DARUL ILMI BANJARBARU: MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS IX TENTANG PRAKTEK HUKUM ISLAM

Abdul Hadi¹, Rahmatullah², Mihrab Afnanda³, Muhammad Zulkifli⁴, Arisna Wahyuni⁵, Husnul Hatimah⁶, Syaifullah⁷, Fitriana⁸, Jumran Wahyudi⁹, Muhammad Alpin Hasan¹⁰, Noor Latifah¹¹, Adik Lian Nizma. D¹², Ahmad Baihaqi¹³, Muhammad Irhan¹⁴, Nur Adilah¹⁵, Annisa Fitri¹⁶, Auliya Rahmawati¹⁷, Dewi Nur Safitri¹⁸, Gina Sonia¹⁹, Istiqomah Indah Utari²⁰, Noor Baiti²¹, Pabil Fachrul rizal²², Herdi Mulianor²³, Sayuda Saputra²⁴, Siti Maisyarah²⁵, Yulianti Fathonah²⁶, Muhammad Hifni²⁷, Muhammad Husin Al-Said²⁸, Muhammad Naufal²⁹, Muhammad Riva Irais³⁰, Abdul Hadi³¹, Husein Nendi Reza Pradana³², Ahmad Fauzi³³, Ahmad Saufi³⁴, Ainun Nazib³⁵, Ahmad Hamdani³⁶, Noor Ilham Rahmatullah³⁷, Dilla Maharani Kalsum³⁸, Torikah³⁹.

*e-mail: AbdulHadi@iaidarussalam.ac.id noorilhamrahmatullah@gmail.com
MihrabAfnanda@iaidarussalam.ac.id MuhhammadZulkifli@iaidarussalam.ac.id

¹⁻³⁹ Institut Agama Islam Darussalam Martapura

Abstract

Pelatihan memandikan mayit di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, Kalimantan Selatan, diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan santri dalam mempersiapkan diri menghadapi peran mereka di masyarakat pasca-kelulusan. Pelatihan ini bertujuan memperkaya pengetahuan santri mengenai praktik hukum fiqih sekaligus melestarikan tradisi keislaman khas ulama lokal al-Banjari. Setiap daerah memiliki variasi dalam tradisi memandikan mayit, namun tetap berlandaskan syariat Islam. Metode pelatihan yang digunakan adalah pedagogi, di mana pelatih memberikan penjelasan teoritis dan demonstrasi langsung, sementara peserta mengamati dan memahami setiap tahapan praktik. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta, khususnya siswa Madrasah Tsanawiyah (MTS) Darul Ilmi, memperoleh pengetahuan baru dan merasa puas dengan pengalaman yang didapat. Pelatihan ini secara signifikan meningkatkan pemahaman santri terhadap aplikasi hukum Islam dalam konteks memandikan mayit.

Kata Kunci: Hukum Islam, Mandi Mayit, Pelatihan.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai lembaga yang mempersiapkan santri untuk berperan aktif dalam kehidupan

bermasyarakat. Selain membekali santri dengan ilmu keagamaan seperti tafsir, fiqh, dan hadis, pesantren juga memberikan keterampilan praktis yang berguna dalam praktik sosial sehari-hari. Salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai santri adalah praktik memandikan mayit, yang merupakan bagian dari kewajiban fardhu kifa yah dalam Islam.

Kematian merupakan bagian dari siklus kehidupan yang tidak bisa dihindari oleh setiap makhluk. Dalam ajaran Islam, mengurus jenazah adalah kewajiban kolektif (fardhu kifayah) yang harus d Kematian merupakan bagian dari siklus kehidupan yang tidak bisa dihindari oleh setiap makhluk. Dalam ajaran Islam, mengurus jenazah adalah kewajiban kolektif (fardhu kifayah) yang harus dilaksanakan oleh umat Islam terhadap saudaranya yang telah meninggal dunia. Salah satu aspek penting dalam pengurusan jenazah adalah mandi mayit, yaitu proses membersihkan jenazah secara syar'i sebagai bentuk penghormatan terakhir sebelum dikuburkan. (Albānī 1999)

Di era modern saat ini, pengetahuan dan keterampilan tentang pengurusan jenazah termasuk mandi mayit tidak secara otomatis dimiliki oleh generasi muda. Kurangnya pengalaman langsung dan keterbatasan pembelajaran praktis menyebabkan pemahaman siswa terhadap hukum-hukum fiqh dalam bab jenazah cenderung bersifat teoritis. Padahal, pendidikan Islam idealnya mencakup tiga aspek utama, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). (Abdullah 2021)

Menjawab tantangan tersebut, Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru menginisiasi Pelatihan Mandi Mayit bagi siswa kelas IX sebagai bentuk implementasi pendidikan fiqh yang aplikatif. Pelatihan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang tata cara mengurus jenazah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan keagamaan yang melekat dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan ini selaras dengan pendekatan pendidikan karakter dalam Islam, yang menekankan pentingnya nilai-nilai keikhlasan, kepedulian, dan pengabdian. (Albānī 1999)

Kewajiban ini berarti bahwa jika sebagian umat muslim telah melaksanakannya, maka gugurlah kewajiban bagi yang lain. Namun, jika tidak ada yang melaksanakannya, semua anggota masyarakat akan menanggung dosa. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan ini menjadi krusial, terutama dalam konteks komunitas yang membutuhkan tenaga terampil untuk menyelenggarakan jenazah sesuai tuntunan agama.

Keterampilan ini relevan karena setiap muslim berkewajiban memahami dan mampu menjalankan tugas tersebut saat dibutuhkan di lingkungan sosialnya. Terlebih, praktik ini tidak hanya memerlukan pengetahuan teori, tetapi juga keterampilan dalam melaksanakan prosedur secara benar, mulai dari niat hingga pemandian yang sesuai syariat. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, Kalimantan Selatan, menyelenggarakan pelatihan memandikan mayit sebagai upaya memastikan para santri siap melaksanakan tugas tersebut dengan baik dan benar setelah lulus. Pelatihan ini juga menjadi bekal spiritual bagi santri dalam menghadapi peran sosial mereka di tengah masyarakat.

Pelatihan memandikan mayit di Pondok Pesantren Darul Ilmi tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pengetahuan santri dalam bidang hukum fiqih, tetapi juga untuk melestarikan tradisi keislaman yang diwariskan oleh ulama lokal al-Banjari. Ulama al-Banjari dikenal memiliki tradisi kuat dalam mengajarkan keterampilan-keterampilan sosial berlandaskan syariat, dan praktik memandikan jenazah menjadi salah satu elemen penting yang terus dijaga.

Setiap daerah di Indonesia memiliki variasi dalam tata cara memandikan jenazah, mulai dari doa yang dibacakan hingga urutan pelaksanaannya. Meski terdapat perbedaan, semua praktik tersebut tetap berada dalam koridor syariat Islam, seperti menjaga kebersihan, menutup aurat, dan memastikan penghormatan kepada jenazah. (Realitas 2015)

Keanekaragaman tradisi ini mencerminkan kekayaan budaya dan warisan keislaman lokal yang tidak boleh diabaikan. (Afnanda, Huda, and Hermina 2023) Generasi muda, khususnya santri, diharapkan tidak hanya memahami aspek ritual tetapi juga menghormati nilai-nilai budaya yang melekat pada praktik tersebut.

Dengan adanya pelatihan ini, santri tidak hanya dibekali keterampilan teknis tetapi juga pemahaman filosofis dan budaya yang mendalam. Hal ini penting agar santri mampu menjaga dan meneruskan tradisi keislaman di tengah masyarakat, sekaligus memupuk rasa tanggung jawab sosial dan spiritual dalam menjalankan fardhu kifayah. Pelatihan ini juga diharapkan dapat mengurangi ketergantungan masyarakat pada pihak luar dalam penyelenggaraan jenazah, dan menumbuhkan kemandirian komunitas muslim di daerah tersebut. Pelatihan memandikan mayit di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru menggunakan pendekatan pedagogi partisipatif, yang menggabungkan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. (Afnanda 2022) Pelatih memberikan penjelasan teoritis

terlebih dahulu mengenai hukum fiqih terkait pemandian jenazah, termasuk rukun dan tata cara yang sesuai dengan syariat.(Abdullah 2021) Penjelasan ini mencakup aspek ritual dan filosofi di balik praktik tersebut, sehingga peserta tidak hanya memahami langkah-langkah teknis tetapi juga nilai-nilai budaya dan spiritual yang terkandung di dalamnya.

Setelah pemaparan teori, dilakukan demonstrasi langsung oleh pelatih yang berpengalaman. Pada tahap ini, peserta mengamati bagaimana setiap prosedur, mulai dari niat hingga proses memandikan dan mengkafani jenazah, dilakukan secara benar dan khusyuk. Demonstrasi juga dilengkapi dengan penjelasan tentang berbagai variasi lokal dalam praktik ini, khususnya yang mengikuti tradisi al-Banjari, agar peserta lebih memahami konteks budaya setempat.(Amrullah, Hidayat, and Afnanda 2022)

Tahap selanjutnya adalah praktik langsung oleh para santri, di mana mereka berkesempatan mempraktikkan sendiri proses memandikan mayit dengan bimbingan pelatih.(Otaya 2014) Metode ini dirancang agar peserta tidak hanya melihat, tetapi juga merasakan pengalaman langsung, sehingga keterampilan yang diperoleh lebih melekat dan dapat diterapkan di masyarakat.

Setiap sesi pelatihan diakhiri dengan sesi diskusi dan refleksi untuk mengevaluasi pemahaman peserta. Dalam diskusi ini, peserta diajak untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman atau kendala yang dihadapi selama pelatihan. (Hayati 2018) Pendekatan ini memastikan bahwa setiap santri tidak hanya mampu menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memahami esensi spiritual dan sosial dari praktik tersebut.

Dengan kombinasi metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan refleksi, pelatihan ini diharapkan dapat membekali santri secara holistik—baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun pemahaman nilai-nilai agama dan budaya. Metode ini juga membantu menanamkan rasa tanggung jawab sosial dan spiritual pada para santri, sehingga mereka siap berperan dalam masyarakat dan menjaga tradisi keislaman secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kebutuhan

Peserta pelatihan memandikan mayit ini adalah siswa kelas IX MTs Darul Ilmi, Banjarbaru, bersama siswa kelas IX dari empat sekolah lain. Kegiatan ini dilaksanakan

bersamaan dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL) oleh mahasiswa Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Martapura. Berdasarkan pengamatan tim pengabdian, keterampilan memandikan mayit menjadi kebutuhan mendasar bagi siswa kelas IX. Hal ini karena mereka telah mempelajari teori fiqih terkait praktik tersebut di kelas, sehingga pemahaman teoritis perlu didukung dengan praktik langsung.

Pelatihan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses memandikan mayit dengan bimbingan pelatih profesional di bidang tersebut. Biasanya, pelatihan serupa hanya diikuti oleh kalangan dewasa atau praktisi tertentu, dan jarang melibatkan siswa usia remaja. Dengan diadakannya pelatihan ini, para siswa berkesempatan memperoleh keterampilan yang sama dengan peserta dari kalangan lain, sekaligus memahami tahapan dan esensi spiritual dari praktik memandikan mayit. Pelatihan ini membuka peluang bagi mereka untuk mempersiapkan diri berperan aktif di masyarakat dan memenuhi tuntutan fardhu kifayah dengan lebih baik.

2. Kegiatan Pelatihan

Pelatihan mandi mayit yang dilaksanakan pada hari Kamis, 19 September 2024, dimulai pukul 14.00 hingga 16.00 WITA, bertempat di Aula Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru. Kegiatan ini diikuti oleh total 71 peserta, yang terdiri dari 35 siswa dan 31 mahasiswa, serta didampingi oleh 5 guru dari MTS Darul Ilmi.

Materi pelatihan disampaikan oleh Ustdaz Taufiqurrahman, seorang guru berpengalaman di Pondok Pesantren Darul Ilmi, yang memberikan penjelasan mendalam mengenai tata cara mandi mayit, termasuk langkah-langkah yang harus diikuti dan adab-adab yang perlu diperhatikan. Peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga berkesempatan untuk praktek langsung, sehingga mereka dapat memahami dan menguasai proses tersebut dengan lebih baik.

Pelatihan ini memberikan keterampilan praktis kepada peserta dalam menangani jenazah sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, diharapkan pelatihan ini dapat menumbuhkan rasa empati dan kepedulian peserta terhadap pentingnya mengurus jenazah dengan baik.



Gambar 1. Peserta Sedang Menyimak

Pemateri pada pelatihan mandi mayit, Ustadz Taufiq Rahman memberikan penjelasan dasar tentang praktek mandi mayit sesuai kaidah-kaidah ilmu fiqih yang berlaku di Indonesia. Dalam kesempatan tersebut beliau juga menyampaikan materi dasar tentang beberapa hal yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan mandi mayit, salah satunya seperti keharusan seorang yang memandikan mayit untuk menyimpan hal-hal yang bersifat privat dari mayit. Para siswa kelas IX dengan penuh khidmt menedengarkan materi yang disampaikan oleh Ustadz Taufiq Rahman.



Gambar 2. Peserta Sedang Menyimak

Para peserta pelatihan diajarkan langsung praktek mengafani jenazah dengan pengarahan dari Ustadz Taufiq Ramhman. Terlihat juga satu Siswa menjadi contoh simulasi pada praktek tersebut.

Pemateri terlihat memberikan materi teori dan praktek langsung kepada siswa soal tatacara menggunakan kain kafaan dan langkah-langkah yang harus disiapkan sebelum jenazah dikafankan.



Gambar 2. Peserta Sedang Menyimak

Sesi foto bersama para mahasiswa PPL-B Fakultas Tarbiah Institut Agama Islam Darussalam Martapura bersama pemateri, Ustadz Taufiq Rahman, pada pelatihan mandi mayit di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

SIMPULAN

Pelatihan memandikan mayit di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru bertujuan mempersiapkan santri menghadapi peran mereka di masyarakat pasca-kelulusan dengan memperdalam pengetahuan tentang praktik fiqh dan melestarikan tradisi ulama al-Banjari. Pelatihan ini menggunakan metode pedagogi melalui penjelasan teoritis dan demonstrasi langsung, memungkinkan peserta untuk memahami setiap tahapan praktik secara komprehensif. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta, terutama siswa MTS, tentang penerapan hukum Islam dalam memandikan mayit, dan peserta merasa puas dengan pengalaman yang diperoleh.

KESIMPULAN

Dengan adanya pelatihan gerakan sholat yang di adakan di SMPN 1 Martapura Barat maka siswa yang bersangkutan sangat terbantu apalagi dengan mendatangkan Narasumber

yang terpercaya keilmuan nya. Dan dengan menggunakan metode yang efisien. Tetapi kami menyadari kekurangan dari acara kami yakni waktu yang terbatas karena hanya di lakukan dengan satu kali pertemuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Muhammad Amin. 2021. "Pendidikan Agama Era Multikultural-Multireligius."
- Afnanda, Mihrab. 2022. "PENDIDIK AGAMA ISLAM IDEAL MENURUT 'GURINDAM PENDIDIK' KARYA ROSLI AB. GHANI (KAJIAN BAIT I SAMPAI VII)." *Darussalam* 23 (1).
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=9846268468171315552&hl=en&oi=scholar>
- Afnanda, Mihrab, Nuril Huda, and Dina Hermina. 2023. "Relevansi Profil Pancasila Kurikulum Merdeka Dengan Evaluasi Nilai Karakter Nabi Muhammad Dalam Syair Burdah." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 8 (1): 86–96.
- Albānī, Muḥammad Nāṣir al-Dīn. 1999. *Tuntunan Lengkap Mengurus Jenazah*. Gema Insani.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=2gXDJGlTn3UC&oi=fnd&pg=PA5&dq=Panduan+Lengkap+Mengurus+Jenazah+Secara+Syar%E2%80%99i+&ots=hclKmZSFGx&sig=9DU7m5yp1Dmn4RjDwIpw_qL7Le8.
- Amrullah, M. Kholis, Nandang Sarip Hidayat, and Mihrab Afnanda. 2022. "Barnâmiġ Idârah At-Ta'allum Fî Ta'lîm al-Lughah al-'Arabiyyah Fî Indûnisiya." *International Journal of Arabic Language Teaching* 4 (02): 206–18.
- Hayati, Fitroh. 2018. "Pendidikan Karakter Berbasis Islam." *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 7 (1): 425–33.
- Otaya, Lian G. 2014. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (1): 75–94.
- Realitas, Islam. 2015. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Ungkapan Bijak Minangkabau." *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies* 1 (1): 45–54.